



I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Oryza sativa L. atau yang biasa dikenal dengan tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia. Tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama hampir dari setengah penduduk dunia. Tak terkecuali Indonesia, hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi (Utama dan Zulman 2015).

Benih merupakan salah satu komponen produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam peningkatan produktivitas tanaman padi. Penggunaan benih oleh petani sangat beragam baik dari sisi jumlah per hektar maupun kualitasnya. Penggunaan benih bermutu tinggi memberikan manfaat berupa pertumbuhan benih seragam, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, masak dan panen serempak, dan produktivitas tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi padi yang akhirnya memberikan sumbangan pada pendapatan usahatani (Samrin *et al.* 2021). Menurut BPS (2022), Produksi padi pada tahun 2021 mengalami penurunan 2,30% dibandingkan dengan tahun 2020, sedangkan pada 2022 produksi padi mengalami peningkatan 1,87% dibandingkan dengan tahun 2021.

Ketersediaan benih yang bersertifikat di tingkat petani merupakan syarat mutlak dalam mendukung peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian. Penggunaan benih yang bersertifikat akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan produksi per satuan luas dan satuan waktu, disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani (Ahzar dan Nurohman 2022).

Produksi benih merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengadaan benih dan berperan sebagai kegiatan pokok yang paling awal dilakukan. Produk kegiatan produksi adalah “calon benih” yang merupakan bahan yang akan digunakan dalam rangkaian kegiatan-kegiatan pokok yang lain. Tingkat mutu dari calon benih yang dihasilkan dari kegiatan produksi, sangat menentukan tingkat mutu yang akan dihasilkan dalam pengadaan benih. Pentingnya produksi benih dalam program pengadaan benih, maka diperlukan teknik produksi yang baik dengan strategi produksi yang tepat (Nuno *et al.* 2017).

Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) Banyumas Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di Provinsi Jawa Tengah. BBTPH Wilayah Banyumas mengelola 11 Kebun Benih milik Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah yang tersebar pada beberapa kabupaten di eks Karesidenan Banyumas dan Pekalongan. Kesebelas Kebun Benih tersebut terdiri dari 5 Kebun Benih Padi, 2 Kebun Benih Palawija, dan 4 Kebun Benih Hortikultura. Kegiatan Perbenihan di BBTPH Banyumas didukung dengan luas lahan produktif yang terdiri dari 40 ha lahan padi, 14 ha lahan palawija dan 103,5 ha lahan hortikultura.

1.2. Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu mempelajari produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) di BBTPH Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah.